

Penegakan Kedisiplinan dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Santri pada Madrasah Aliyah Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar

Muhammad Rizki

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Address: Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh

e-mail: muhammadrizki.file@gmail.com

DOI: 10.22373/jrpm.v6i1.9514

Abstract

Discipline is a crucial factor in creating effective learning, particularly in Islamic-based educational institutions such as Islamic boarding school senior high schools (madrasah aliyah Dayah). This study aims to analyze the enforcement of discipline in improving students' learning effectiveness at Madrasah Aliyah Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar and to identify supporting and inhibiting factors in its implementation. This research employs a qualitative approach with a field research design. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation studies. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that disciplinary enforcement at Madrasah Aliyah Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa has been implemented optimally through collaboration between the principal, teachers, and other school stakeholders. Discipline enforcement has positively impacted students' learning effectiveness, although a small number of students still face difficulties in adhering to disciplinary rules due to environmental and family background factors. Therefore, consistent, humane, and collaborative discipline enforcement significantly contributes to improving students' learning effectiveness.

Keywords: *Discipline; learning effectiveness; students; islamic education.*

Abstrak

Kedisiplinan merupakan salah satu faktor kunci dalam menciptakan efektivitas belajar peserta didik, khususnya pada lembaga pendidikan berbasis keislaman seperti madrasah aliyah Dayah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam penegakan kedisiplinan dalam meningkatkan efektivitas belajar santri di Madrasah Aliyah Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penegakan kedisiplinan di Madrasah Aliyah Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa telah berjalan dengan cukup optimal melalui kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan seluruh elemen sekolah. Penegakan disiplin

berdampak positif terhadap peningkatan efektivitas belajar santri, meskipun masih ditemukan sebagian kecil santri yang mengalami kesulitan beradaptasi dengan aturan disiplin akibat faktor lingkungan dan latar belakang sekolah sebelumnya, serta keluarga. Dengan demikian, penegakan kedisiplinan yang konsisten, humanis, dan kolaboratif terbukti berkontribusi signifikan dalam meningkatkan efektivitas belajar santri.

Kata Kunci: *Kedisiplinan; efektivitas belajar; santri; pendidikan islam*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Melalui pendidikan, manusia dibentuk menjadi pribadi yang berilmu, berakhlak, dan mampu beradaptasi dengan tuntutan zaman. Dalam konteks pendidikan nasional, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter. Salah satu karakter utama yang harus ditanamkan sejak dini adalah kedisiplinan, karena disiplin menjadi fondasi bagi terbentuknya sikap tanggung jawab dan etos belajar peserta didik.

Kedisiplinan dalam dunia pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Tanpa adanya disiplin, proses pembelajaran akan berjalan tidak efektif, tujuan pembelajaran sulit tercapai, dan potensi peserta didik tidak berkembang secara optimal. Disiplin dapat dimaknai sebagai sikap patuh dan taat terhadap aturan yang berlaku, baik aturan tertulis maupun tidak tertulis, yang dilandasi oleh kesadaran diri.¹ Dalam konteks sekolah, disiplin mencakup disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin berpakaian, serta disiplin dalam bersikap dan berperilaku. Efektivitas belajar merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. Efektivitas belajar tidak hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari keterlibatan aktif peserta didik, ketertiban proses belajar mengajar, serta perubahan sikap dan perilaku ke arah yang lebih baik.

Hubungan antara disiplin dan efektivitas belajar bersifat kausal dan saling memengaruhi. Peserta didik yang memiliki tingkat disiplin tinggi cenderung mampu mengelola waktu belajar dengan baik, mematuhi aturan kelas, dan mengikuti pembelajaran secara serius sehingga hasil belajarnya lebih optimal. Dalam perspektif

¹ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Cet. 2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 191.

pendidikan Islam, disiplin memiliki posisi yang sangat penting.² Islam mengajarkan nilai keteraturan, ketepatan waktu, dan kepatuhan terhadap aturan sebagai bagian dari akhlak mulia. Praktik ibadah seperti shalat yang terikat waktu merupakan contoh konkret internalisasi nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Lembaga pendidikan Islam, khususnya madrasah aliyah Dayah, memiliki tanggung jawab ganda, yaitu menyelenggarakan pendidikan formal sekaligus menanamkan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, penegakan disiplin di lingkungan Dayah tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga bernilai spiritual dan moral. Madrasah Aliyah Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen mencetak generasi berilmu, berakhlak, dan berdisiplin. Penegakan tata tertib dan aturan sekolah menjadi instrumen penting dalam mencapai tujuan tersebut.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa penegakan disiplin tidak selalu berjalan ideal. Masih ditemukan santri yang melanggar aturan, seperti datang terlambat, tidak mengikuti pembelajaran dengan tertib, atau kurang serius dalam belajar. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan ideal pendidikan dan realitas empiris di lapangan. Kesenjangan ini menjadi tantangan tersendiri bagi pihak sekolah dalam menciptakan sistem penegakan disiplin yang efektif dan berkelanjutan. Perbedaan latar belakang keluarga, lingkungan sosial, serta karakter individu santri turut memengaruhi tingkat kedisiplinan belajar. Santri yang berasal dari lingkungan yang kurang mendukung cenderung mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan aturan sekolah.³ Di sisi lain, peran guru dan kepala sekolah sangat menentukan dalam keberhasilan penegakan disiplin. Keteladanan, konsistensi, serta pendekatan yang humanis menjadi faktor kunci dalam membangun kesadaran disiplin pada diri santri.

Penegakan disiplin yang bersifat represif dan hukuman semata seringkali tidak memberikan dampak jangka panjang. Sebaliknya, pendekatan persuasif yang disertai pembinaan dan bimbingan lebih efektif dalam membentuk kedisiplinan internal santri. Efektivitas belajar santri tidak dapat dilepaskan dari suasana kelas yang tertib dan kondusif. Kelas yang disiplin memungkinkan proses interaksi edukatif antara guru dan santri berlangsung secara optimal. Dalam konteks Madrasah Aliyah Dayah Ruhul Islam

² Tulus Tu'u, *Peranan Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2004), hlm. 31

³ Muhammad Rizki & Cut Nur Nabilah Fildazah. Karakter Mahasiswa di Masa Pandemi dan Pascapandemi: Adaptasi, Resiliensi, dan Akhlak. (Studi Kasus di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh): Indonesia. *EDUCATIONIST: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 1, No. 2, 2025, hlm. 8-16.

Anak Bangsa, penegakan disiplin dilakukan melalui kerja sama antara kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling, dan seluruh elemen sekolah. Kerja sama tersebut diwujudkan dalam bentuk pengawasan rutin, pemberian nasihat, peneguran, hingga sanksi edukatif bagi santri yang melanggar aturan. Penegakan disiplin yang konsisten diharapkan mampu meningkatkan efektivitas belajar santri, baik dari aspek kehadiran, partisipasi aktif, maupun pencapaian hasil belajar.

Namun demikian, efektivitas penegakan disiplin juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti dukungan orang tua dan lingkungan masyarakat sekitar. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam memantau kedisiplinan anak menjadi salah satu hambatan yang dihadapi pihak sekolah. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah dan orang tua dalam menanamkan nilai disiplin secara berkelanjutan. Penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana penegakan kedisiplinan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana penegakan disiplin berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas belajar santri. Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penegakan disiplin belajar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pihak sekolah dalam memperkuat sistem penegakan disiplin. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga memiliki nilai strategis bagi peningkatan mutu pendidikan di madrasah aliyah Dayah. Melalui kajian ini, diharapkan terbangun pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya penegakan kedisiplinan sebagai instrumen utama dalam meningkatkan efektivitas belajar santri.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena penegakan kedisiplinan dan implikasinya terhadap efektivitas belajar santri dalam konteks alamiah madrasah.⁴ Melalui pendekatan

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta. 2007), hlm. 15

ini, peneliti berupaya menggali makna, proses, serta dinamika sosial yang terjadi di lingkungan Madrasah Aliyah Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar.

Jenis penelitian lapangan dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian guna memperoleh data empiris yang akurat dan kontekstual. Penelitian lapangan memungkinkan peneliti mengamati secara langsung perilaku kedisiplinan santri, pola interaksi antara guru dan santri, serta praktik-praktik penegakan aturan yang diterapkan oleh pihak madrasah. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak bersifat artifisial, melainkan mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut memiliki sistem pendidikan terpadu berbasis nilai-nilai keislaman serta menerapkan tata tertib yang ketat dalam kehidupan akademik dan nonakademik santri. Selain itu, madrasah ini juga menghadapi tantangan kedisiplinan yang beragam, sehingga relevan dengan fokus penelitian.

Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru, dan santri Madrasah Aliyah Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar. Kepala madrasah dipilih sebagai informan kunci karena memiliki peran strategis dalam perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan terkait penegakan disiplin. Guru dipilih karena berperan langsung dalam proses pembelajaran dan pembinaan kedisiplinan santri. Sementara itu, santri dipilih sebagai subjek utama untuk mengetahui pengalaman, persepsi, serta respons mereka terhadap penerapan disiplin di madrasah. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis, dan penafsir data penelitian. Untuk mendukung peran tersebut, peneliti menggunakan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Pedoman wawancara disusun secara terbuka dan fleksibel agar memungkinkan informan menyampaikan informasi secara mendalam dan natural.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁵ Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala madrasah, guru, dan santri guna memperoleh informasi mengenai bentuk penegakan kedisiplinan, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap efektivitas belajar.

⁵ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung :Remaja Rosda Karya, 2002), hlm.

Observasi dilakukan secara partisipatif untuk mengamati secara langsung perilaku disiplin santri dan situasi pembelajaran.⁶ Adapun dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa tata tertib madrasah, jadwal kegiatan, data santri, dan arsip pendukung lainnya. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian.⁷ Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi sistematis agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama proses penelitian berlangsung untuk memperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji dua hal utama, yaitu pengaruh penegakan kedisiplinan belajar siswa terhadap efektivitas belajar di Madrasah Aliyah Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam proses penegakan kedisiplinan belajar tersebut.

Hasil Penelitian

1. Penegakan Disiplin Belajar dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa

Pengaruh penegakan disiplin belajar siswa terhadap efektivitas belajar di Madrasah Aliyah Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, serta siswa, yang diperkuat melalui observasi langsung di lapangan.

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa, Bapak R, menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa secara umum telah mengalami peningkatan. Menurut beliau, peningkatan tersebut tidak terlepas dari letak sekolah yang strategis dan mudah dijangkau, serta adanya dukungan dan kerja sama seluruh guru dan komite sekolah dalam mengawasi serta membina siswa yang kurang disiplin.⁸ Namun demikian, beliau juga menegaskan bahwa efektivitas belajar yang

⁶ Sutrisno dikutip dalam buku Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 72

⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 92.

⁸ Hasil Wawancara dengan R, (Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa), Tanggal 12 April 2024 yang bertempat di Madrasah Aliyah Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa, Aceh Besar.

dihasilkan dari penegakan disiplin tersebut belum sepenuhnya mencapai kondisi ideal, meskipun telah menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan, khususnya dalam aspek disiplin belajar.

Pandangan kepala sekolah tersebut sejalan dengan pendapat guru-guru di madrasah. Bapak MR, salah satu guru, menyatakan bahwa secara umum siswa sudah tergolong cukup disiplin, meskipun masih terdapat satu atau dua siswa yang belum sepenuhnya mematuhi tata tertib sekolah.⁹ Sementara itu, KM menilai bahwa terdapat kemajuan nyata dalam kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah, namun disiplin dalam hal belajar masih perlu terus ditingkatkan melalui pembinaan yang berkelanjutan.¹⁰

Dari sisi siswa, MJ dan beberapa siswa lainnya menyampaikan bahwa tingkat kedisiplinan siswa sudah cukup baik, meskipun masih terdapat sebagian kecil siswa yang melanggar peraturan sekolah.¹¹ Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi peneliti selama beberapa hari di lokasi penelitian, yang menunjukkan bahwa memang masih ditemukan sejumlah kecil siswa yang kurang disiplin, baik dalam ketepatan waktu maupun dalam mengikuti proses pembelajaran.

Terkait efektivitas belajar, hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa penegakan disiplin memberikan dampak positif terhadap proses belajar mengajar. Bapak R, menyatakan bahwa dengan adanya penegakan disiplin, proses pembelajaran menjadi lebih tertib dan materi pelajaran dapat disampaikan secara lebih efektif.¹² Hal yang sama juga diungkapkan oleh KM, yang menilai bahwa efektivitas belajar siswa telah meningkat, meskipun masih diperlukan kerja sama dan konsistensi dari seluruh warga sekolah.¹³

⁹ Hasil Wawancara dengan MR, (Guru Madrasah Aliyah Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa), Tanggal 13 April 2024 yang bertempat di Madrasah Aliyah Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa, Aceh Besar.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan KM, (Guru Madrasah Aliyah Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Geukuh Aceh Utara), Tanggal 14 Mei 2024 yang bertempat di Madrasah Aliyah Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa, Aceh Besar.

¹¹ Hasil Wawancara dengan MJ, (Siswa Kelas I Madrasah Aliyah Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa), Tanggal 15 Mei 2016 yang bertempat di Madrasah Aliyah Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa, Aceh Besar.

¹² Hasil Wawancara dengan R, (Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa), Tanggal 12 April 2024 yang bertempat di Madrasah Aliyah Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa, Aceh Besar.

¹³ Hasil Wawancara dengan KM, (Guru Madrasah Aliyah Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Geukuh Aceh Utara), Tanggal 14 Mei 2024 yang bertempat di Madrasah Aliyah Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa, Aceh Besar.

Bentuk disiplin belajar yang diterapkan di madrasah ini meliputi kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, disiplin waktu, kerapian atribut sekolah, serta keseriusan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kepala sekolah menegaskan bahwa tata tertib dan prosedur belajar merupakan instrumen utama dalam membangun disiplin belajar siswa. Pendapat ini diperkuat oleh guru-guru dan siswa yang menyatakan bahwa kedisiplinan diwujudkan melalui datang tepat waktu, masuk kelas sebelum guru hadir, berpakaian sesuai ketentuan, serta aktif mengikuti pembelajaran.

Dalam hal cara menegakkan disiplin belajar, kepala sekolah dan guru menerapkan pendekatan kolaboratif dan persuasif. Penegakan disiplin dilakukan melalui kerja sama antara kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling, serta guru piket. Langkah-langkah yang ditempuh meliputi pemberian nasihat, keteladanan, teguran, bimbingan, hingga pemberian sanksi yang bersifat mendidik dan memberikan efek jera apabila pelanggaran terus berulang. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru piket secara rutin berkeliling untuk memastikan tidak ada kelas yang kosong tanpa pengawasan guru.

Mengenai minat dan disiplin belajar siswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa keduanya belum sepenuhnya merata. Kepala sekolah dan guru menyatakan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat dan disiplin belajar yang baik, namun masih terdapat siswa yang kurang berminat, yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti latar belakang keluarga dan lingkungan tempat tinggal. Siswa sendiri mengakui bahwa pelanggaran yang dilakukan terkadang bukan karena kesengajaan, melainkan akibat kelalaian atau pengaruh lingkungan.

Terkait perubahan perilaku siswa setelah dilakukan penegakan disiplin, hasil wawancara menunjukkan adanya perubahan positif, meskipun belum menyeluruh. Kepala sekolah dan guru menyatakan bahwa sebagian siswa menunjukkan peningkatan kedisiplinan, sementara sebagian lainnya masih memerlukan pembinaan lebih lanjut. Siswa juga mengakui bahwa kedisiplinan mereka cenderung meningkat ketika ada pengawasan dari guru.

Adapun kelebihan dari penegakan disiplin belajar siswa yang teridentifikasi dalam penelitian ini antara lain meningkatnya hasil belajar siswa, tumbuhnya sikap menghargai waktu, serta terbentuknya karakter siswa yang bertanggung jawab dan berintegritas. Penegakan disiplin juga dipandang penting karena dapat meningkatkan efektivitas belajar, membentuk karakter disiplin, dan membantu pencapaian tujuan pembelajaran.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa penegakan disiplin belajar siswa di Madrasah Aliyah Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa telah berjalan dengan cukup maksimal dan memberikan dampak positif terhadap efektivitas belajar siswa, meskipun masih terdapat kendala pada sebagian kecil siswa yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan sebelumnya yang terbawa ke Dayah dan latar belakang keluarga.

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penegakan Disiplin Belajar Siswa

Tujuan penelitian kedua adalah untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penegakan disiplin belajar siswa di Madrasah Aliyah Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan sejumlah faktor yang memengaruhi keberhasilan penegakan disiplin tersebut.

Faktor pendukung penegakan disiplin belajar meliputi kemauan dan kesiapan dari seluruh elemen sekolah, baik kepala sekolah, guru, maupun siswa. Kepala sekolah menegaskan bahwa ketekunan guru dalam membimbing siswa serta kerja sama yang solid antarwarga sekolah menjadi faktor utama pendukung penegakan disiplin.¹⁴ Guru juga menambahkan bahwa kerja sama antara sekolah dan orang tua serta kesabaran dalam membina siswa sangat berperan dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar.¹⁵

Selain itu, kesiapan siswa untuk menerima bimbingan, sikap ingin berubah, serta keinginan untuk belajar juga menjadi faktor pendukung penting. Hasil observasi menunjukkan bahwa adanya dukungan nyata dari kepala sekolah, seperti pengarahan, evaluasi rutin, dan penjadwalan guru piket, turut memperkuat upaya penegakan disiplin belajar siswa.

Di sisi lain, faktor penghambat penegakan disiplin belajar siswa antara lain latar belakang siswa yang beragam, kondisi psikologis yang berbeda, pengaruh lingkungan tempat tinggal, kebiasaan siswa berkelompok yang cenderung negatif, serta kurang optimalnya kerja sama dengan orang tua. Beberapa orang tua masih menyerahkan

¹⁴ Hasil Wawancara dengan R, (Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa), Tanggal 12 April 2024 yang bertempat di Madrasah Aliyah Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa, Aceh Besar.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan MR, (Guru Madrasah Aliyah Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa), Tanggal 13 April 2024 yang bertempat di Madrasah Aliyah Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa, Aceh Besar.

sepenuhnya tanggung jawab pendidikan kepada pihak sekolah tanpa melakukan pengawasan lanjutan terhadap anak di rumah.¹⁶

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan-hambatan tersebut dapat diminimalisasi melalui kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru, pengarahan yang berkelanjutan, serta meningkatnya kesadaran siswa dalam mematuhi peraturan sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penegakan disiplin belajar siswa di Madrasah Aliyah Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa didukung oleh komitmen dan kerja sama seluruh elemen sekolah, sementara hambatan yang muncul berasal dari faktor internal siswa, keluarga, dan lingkungan. Secara umum, penegakan disiplin belajar telah berjalan efektif dan berkontribusi positif terhadap peningkatan efektivitas belajar siswa.

Pembahasan Hasil

Analisis hasil penelitian ini dilakukan setelah peneliti memperoleh data melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta observasi langsung di Madrasah Aliyah Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa. Analisis ini bertujuan untuk menafsirkan dan membahas temuan penelitian sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan pada Bab I, yakni: (1) penegakan disiplin belajar siswa dalam meningkatkan efektivitas belajar, dan (2) faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penegakan disiplin belajar siswa.

1. Penegakan Disiplin Belajar dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, penegakan disiplin belajar siswa di Madrasah Aliyah Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa dapat dikategorikan telah berjalan secara cukup optimal. Hal ini tercermin dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru yang menyatakan bahwa tingkat kedisiplinan siswa mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya. Peningkatan tersebut didukung oleh lokasi sekolah yang strategis dan mudah dijangkau, serta adanya dukungan dan keterlibatan aktif seluruh elemen sekolah, termasuk guru dan komite sekolah, dalam mengawasi serta membina siswa.

Secara analitis, kondisi ini menunjukkan bahwa penegakan disiplin tidak hanya bergantung pada aturan tertulis, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh sistem pengelolaan

¹⁶ Hasil Wawancara dengan R, (Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa), Tanggal 12 April 2024 yang bertempat di Madrasah Aliyah Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa, Aceh Besar.

sekolah yang kolaboratif.¹⁷ Kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan komite sekolah menjadi faktor penting dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi pembentukan disiplin belajar siswa. Temuan ini menegaskan bahwa disiplin belajar merupakan hasil dari proses pembiasaan yang dilakukan secara kolektif dan berkesinambungan.

Faktor pendukung utama dalam penegakan disiplin belajar siswa meliputi adanya kemauan dan komitmen dari seluruh warga sekolah, kesiapan guru dalam membimbing serta kesiapan siswa dalam menerima bimbingan, ketekunan pihak pendidik dalam melakukan pembinaan, serta kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru. Keempat faktor tersebut membentuk satu kesatuan sistem yang saling menguatkan dalam upaya meningkatkan disiplin belajar siswa.¹⁸

Dari sisi efektivitas belajar, hasil wawancara menunjukkan bahwa penegakan disiplin memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Guru menyatakan bahwa perubahan perilaku siswa mulai terlihat, meskipun belum sepenuhnya merata. Sebagian siswa menunjukkan peningkatan kedisiplinan, sementara sebagian lainnya masih memerlukan pengawasan dan pembinaan lanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku disiplin belajar merupakan proses bertahap yang tidak dapat dicapai secara instan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menganalisis bahwa efektivitas belajar siswa meningkat seiring dengan meningkatnya kedisiplinan belajar. Hal ini tampak dari suasana belajar yang lebih tertib, berkurangnya keterlambatan masuk kelas, serta meningkatnya kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil siswa yang belum menunjukkan perubahan signifikan, yang dipengaruhi oleh latar belakang lingkungan dan kebiasaan sebelumnya. Perbedaan latar belakang keluarga dan lingkungan tempat tinggal menyebabkan sebagian siswa lebih sulit dibina dibandingkan siswa lainnya.

Dengan demikian, dapat dianalisis bahwa penegakan disiplin belajar di Madrasah Aliyah Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan efektivitas belajar siswa. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari adanya kesadaran siswa dalam menaati peraturan sekolah serta dukungan kuat dari kepala

¹⁷ Tisna Ayu Selvia, Sofwan Adi Putra & M. Badrun. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Kerja Para Guru Sekolah Dasar. *Manajemen Pendidikan*, Vol. 19, No. 2, 2024, hlm. 209-223.

¹⁸ Rohman, F. Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah. *Ihya Al-Arabiyyah*, Vol. 4, No. 1, 2018.

sekolah dan guru. Walaupun masih terdapat kendala pada sebagian kecil siswa, secara umum penegakan disiplin telah berjalan maksimal dan berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran.

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penegakan Disiplin Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, faktor pendukung dan penghambat dalam penegakan disiplin belajar siswa di Madrasah Aliyah Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa dapat dianalisis secara komprehensif. Faktor pendukung utama dalam penegakan disiplin belajar siswa adalah adanya kemauan dan komitmen dari pihak sekolah untuk membentuk generasi yang disiplin. Kepala sekolah dan guru memiliki kesamaan visi dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, yang diwujudkan melalui pembinaan, pengawasan, dan pemberian teladan. Selain itu, kesiapan siswa dalam menerima bimbingan serta adanya keinginan untuk berubah turut memperkuat keberhasilan penegakan disiplin belajar.¹⁹

Secara analitis, faktor pendukung ini menunjukkan bahwa disiplin belajar tidak hanya dipaksakan melalui sanksi, tetapi juga dibangun melalui pendekatan persuasif dan pembiasaan. Kesadaran internal siswa untuk menaati peraturan sekolah menjadi indikator penting keberhasilan penegakan disiplin. Hal ini terbukti dari semakin banyaknya siswa yang secara sukarela mematuhi tata tertib sekolah, sehingga hambatan yang dihadapi pihak sekolah dapat diminimalkan. Adapun faktor penghambat dalam penegakan disiplin belajar siswa meliputi latar belakang siswa yang beragam, baik dari segi keluarga, lingkungan sosial, maupun kondisi psikologis. Kompleksitas latar belakang tersebut menyebabkan tidak semua siswa dapat dibina dengan pendekatan yang sama. Selain itu, lingkungan sekitar sekolah yang kurang mendukung, kebiasaan siswa berkelompok dengan kecenderungan negatif, serta kurang optimalnya kerja sama dengan orang tua menjadi kendala tersendiri dalam upaya pembinaan disiplin belajar.

Guru mengemukakan bahwa sebagian orang tua masih cenderung menyerahkan tanggung jawab pendidikan sepenuhnya kepada pihak sekolah, tanpa melakukan pendampingan dan pengawasan lanjutan ketika santri berada di rumah selama masa liburan maupun dengan memantau perkembangan santri secara berkelanjutan melalui

¹⁹ Fatkhur Rohman, Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah/Madrasah. *Ihya Al-Arabiyah*, Vol. 4, No. 1, 2018.

wali kelas. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan ketidaksinkronan antara informasi yang disampaikan santri kepada orang tua dengan realitas perkembangan dan perilaku santri di lingkungan sekolah.

Kondisi ini memperlemah upaya penegakan disiplin belajar karena tidak adanya kesinambungan pembinaan antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat tersebut dapat ditekan melalui kerja sama yang berkelanjutan antara kepala sekolah dan guru, serta melalui peningkatan kesadaran siswa. Dampak positif dari upaya ini tercermin pada efektivitas hasil belajar siswa, yang ditunjukkan dengan tingginya tingkat kelulusan ujian nasional. Hal ini mengindikasikan bahwa penegakan disiplin belajar memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal.

Dengan demikian, dapat dianalisis bahwa keberhasilan penegakan disiplin belajar siswa di Madrasah Aliyah Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa merupakan hasil dari keseimbangan antara faktor pendukung yang kuat dan upaya strategis dalam meminimalkan faktor penghambat. Penegakan disiplin yang dilakukan secara konsisten, kolaboratif, dan humanis terbukti mampu meningkatkan efektivitas belajar siswa secara signifikan.

C. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penegakan kedisiplinan belajar siswa di Madrasah Aliyah Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa telah dilaksanakan secara efektif melalui kerja sama yang sinergis antara kepala sekolah dan guru. Upaya pembinaan kedisiplinan, khususnya dalam aspek disiplin waktu dan kepatuhan terhadap tata tertib belajar, berkontribusi positif terhadap terciptanya proses pembelajaran yang lebih tertib dan kondusif, sehingga berdampak pada meningkatnya efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Penelitian ini juga mengungkap bahwa keberhasilan penegakan disiplin belajar didukung oleh komitmen dan kesiapan seluruh elemen sekolah, ketekunan dalam pembinaan, serta kerja sama internal yang baik. Adapun kendala yang dihadapi berasal dari perbedaan latar belakang siswa, pengaruh lingkungan, kebiasaan sosial siswa, dan belum optimalnya keterlibatan orang tua. Meskipun demikian, kesadaran siswa dalam menaati peraturan sekolah secara mandiri mampu meminimalkan hambatan tersebut, sehingga penegakan disiplin belajar tetap berjalan optimal dan berkelanjutan..

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, R., Faisal, M., Maysa, S., & Rizki, M. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mempertahankan Budaya Akademik Di SMAS Babul Maghfirah Aceh Besar”. *Intelektualita*, Vol. 12, No. 1, 2023.
- Faizuddin, A., Rahmayani, W., & Rizki, M. “Faith-Based Financing and Community Mobilization: A Qualitative Study of Madrasah Sustainability in Aceh Besar”. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2, hlm. 367-379, 2025.
- Latief, K. A., Januar, E., Rizki, M., Fildzah, C. N. N., & Safira, R. “Tracer Study: Strategies For Strengthening Academic Program In The 5.0 Era”. *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 31, No. 1, 2025.
- Lexy J. Maleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung :Remaja Rosda Karya. 2002.
- Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Cet. 2. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Rizki, M. “Kreativitas Santri Dalam Membaca Al-Qur’an Melalui Metode Iqra’ di TPQ At-Taqwa Lampupok Aceh Besar”. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3, No. 2, hlm. 223-238, 2023.
- Rizki, M. *Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Melalui Program Ma’had Al-Jamiah UIN Ar-Raniry Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh), 2016.
- Rizki, M. R. M., Nur, C. N. N. F. C., & Fildazah, N. “Karakter Mahasiswa di Masa Pandemi dan Pascapandemi: Adaptasi, Resiliensi, dan Akhlak. (Studi Kasus di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh): Indonesia”. *EDUCATIONIST: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 1, No. 2, hlm. 8-16, 2025.
- Rizki, M., & Fildzah, C. N. N. “Konsep Mendidik Anak Tanpa Kekerasan (Kajian Hadist-Hadist Tarbawi)”. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 5, No. 1, hlm. 1-19, 2025.
- Rohman, F. “Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah”. *Ihya Al-Arabiyah*, Vol. 4, No. 1, 2018.
- Selvia, T. A., Putra, S. A., & Badrun, M. “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Kerja Para Guru Sekolah Dasar”. *Manajemen Pendidikan*, Vol. 19, No. 2, hlm. 209-22, 2024.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2007.

***Penegakan Kedisiplinan dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Santri pada Madrasah Aliyah Dayah
Ruhul Islam Anak Bangsa, Aceh Besar***

Sutrisno dikutip dalam buku Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2007.

Tulus Tu'u. *Peranan Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2004.